

**KEMENTRIAN KESEHATAN REBUPLIK NDONESIA
POLTEKKES KEMENKES R.I MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN
SKRIPSI, JUNI 2019**

**RIMA MIRANDA SIMANJUNTAK
P0315043031**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN
KELUARGA DALAM MERAWAT ANGGOTA KELUARGA YANG
MENGALAMI GANGGUAN JIWA DI POLIKLINIK JIWA RUMAH SAKIT
JIWA Prof .Dr. MUHAMMAD ILDREM MEDAN 2019**

VIII + 53 halaman, 4 tabel, 8 lampiran

ABSTRAK

Pengetahuan keluarga merupakan awal usaha dalam memberikan dan meningkatkan kesehatan mental anggota keluarganya. Kecemasan dapat dirasakan oleh individu atau sekelompok orang, kecemasan akan semakin meningkat tanpa pemahaman yang jernih mengenai merawat anggota keluarga yang gangguan jiwa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan kecemasan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof .Dr. Muhammad Ildrem Medan 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Desember 2018 sampai April 2019 dengan jumlah populasi 7714 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 58 responden (58%). Kecemasan keluarga dalam menghadapi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa mayoritas responden mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 65 responden (65%). Simpulan dalam penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 58 responden (58%). Kecemasan keluarga dalam menghadapi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 65 responden (65%) dan Ada hubungan pengetahuan keluarga dengan kecemasan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa diperoleh nilai *p-value* $0.000 < 0.05$. Diharapkan kepada petugas kesehatan memperhatikan masalah pengetahuan keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa dengan memberikan pendidikan kesehatan yang dapat dimengerti oleh keluarga.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kecemasan, gangguan Jiwa
Daftar Bacaan : 28 (2004-2019)

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
EXTENTION PROGRAM OF APPLIED HEALTH SCIENCE IN NURSING
SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2019**

**RIMA MIRANDA SIMANJUNTAK
P0315043031**

**RELATIONSHIP OF FAMILY KNOWLEDGE LEVELS WITH FAMILY ANXIETY
IN TREATING FAMILY MEMBERS WHO EXPERIENCE MENTAL DISORDERS
IN MENTAL POLYCLINIC OF PROF. MUHAMMAD ILDREM MEDAN MENTAL
HOSPITAL IN 2019**

VIII + 53 PAGES, 4 TABLES, 8 ATTACHMENTS

ABSTRACT

Family knowledge is the beginning of effort to provide and improve the mental health of family members. Anxiety can be felt by individuals or groups of people, anxiety will increase without a clear understanding of caring for family members with mental disorders. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of family knowledge with family anxiety in caring for family members who experience mental disorders in the Mental Clinic of Prof. Dr. Dr. Muhammad Ildrem Medan mental hospital in 2019. The type of research used was quantitative analytic with cross sectional design. The study was conducted in March to December 2018 to April 2019 with a population of 7714 people. The sample in this study were 100 people. The results obtained that the level of family knowledge in caring for family members who experience mental disorders was in majority have good knowledge of 58 respondents (58%). Family anxiety in dealing with family members who experience mental disorders showed that in majority of respondents experienced mild anxiety of 65 respondents (65%). The conclusion in this study was level of family knowledge in caring for family members who have mental disorders who have good knowledge as many as 58 respondents (58%). Family anxiety in dealing with family members who experience mental disorders experience mild anxiety of 65 respondents (65%) and there was relationship of family knowledge with family anxiety in caring for family members who have mental disorders obtained p-value of 0.000 <0.05. It was expected that health workers should pay attention to the problem of family knowledge in caring for family members who have mental disorders by providing health education that can be understood by the family.

Keywords : Knowledge, Anxiety, Mental disorders
Reference : 28 (2004-2019)

Pendahuluan

gangguan kesehatan jiwa di seluruh dunia memang sudah menjadi masalah yang sangat serius, paling tidak ada satu dari empat orang di dunia mengalami masalah mental. WHO memperkirakan ada sekitar 450 juta orang di dunia mengalami gangguan kesehatan jiwa, pada umumnya gangguan mental yang terjadi adalah gangguan kecemasan dan gangguan depresi. Diperkirakan 4,4% dari populasi global menderita gangguan depresi, dan 3,6% dari gangguan kecemasan. Jumlah penderita depresi meningkat lebih dari 18% antara tahun 2005 dan 2015. Depresi merupakan penyebab terbesar kecacatan di seluruh dunia. Lebih dari 80% penyakit ini dialami orang-orang yang tinggal di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2017)..

Gangguan jiwa merupakan suatu penyakit yang disebabkan karena adanya kekacauan pikiran, persepsi dan tingkah laku dimana individu tidak mampu menyesuaikan diri dengan diri sendiri, orang lain. (Stuart & Sundeen, 1998). Kecemasan merupakan keadaan

dimana individu atau kelompok mengalami perasaan gelisah dan aktifitas sistem saraf otonom dalam berespon terhadap ancaman yang tidak jelas, non spesifik (Carpenito, 2007).

Keluarga merupakan orang terdekat dengan pasien, mempunyai peranan penting dalam kesembuhan pasien, salah satunya yaitu dukungan informasi dimana jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama yaitu termasuk didalamnya memberikan solusi atas masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan seseorang, selain itu keluarga sebagai penyedia informasi untuk melakukan konsultasi yang teratur ke rumah sakit dan terapi yang baik bagi dirinya serta tindakan spesifik bagi klien untuk melawan stresor (Butar Butar, 2012). Pengetahuan keluarga mengenai kesehatan mental merupakan awal usaha dalam memberikan iklim yang kondusif bagi anggota keluarganya. Keluarga selain dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatan mental anggota keluarganya, juga dapat menjadi sumber problem bagi

anggota keluarga yang mengalami ketidakstabilan mental sebagai akibat minimnya pengetahuan mengenai persoalan kejiwaan keluarganya (Notosoedirdjo & Latipun, 2005). Pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki keluarga pasien dengan gangguan jiwa bertujuan agar keluarga dapat memperlakukan pasien secara baik dan wajar selama di rumah. Perlakuan-perlakuan keluarga terhadap salah satu anggota keluarga yang memiliki resiko perilaku kekerasan, apabila tidak disertai pengetahuan dan sikap yang benar dapat mengakibatkan kekambuhan kembali (Chandra, 2004).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, ITM menunjukkan bahwa 32 keluarga inti yang menjadi responden didapatkan bahwa 15 responden (46,9%) memiliki tingkat kecemasan yang ringan dalam menghadapi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, kemudian 15 responden (46,9%) memiliki tingkat kecemasan sedang dan 2 responden (6,2%) memiliki tingkat kecemasan yang berat. Koefisien korelasi (ρ) = - 0.460 dan

nilai signifikan $p = 0.008$ untuk hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan keluarga dalam menghadapi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, 0.460 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang dan tanda negative menunjukkan ketidaksearahannya, dalam arti bahwa semakin tinggi pengetahuan maka tingkat kecemasan semakin ringan. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan keluarga dalam menghadapi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa dengan $p = 0.008$ di bawah dari 0.01 (Devore, 1986).

Hasil studi Sirait (2008) di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan, menunjukkan pertumbuhan peningkatan kekambuhan skizofrenia dari tahun ke tahun menyatakan bahwa pada tahun 2006 – 2007 RS Jiwa hanya menerima 25-30 pasien per hari, pada tahun 2008 RS Jiwa menerima 50 orang penderita untuk rawat inap dan sekitar 70-80 orang penderita untuk rawat jalan.

Dari survei awal pada bulan januari tanggal 5, peneliti memperoleh data di tahun 2018 penderita skizofrenia sebanyak 7.174 orang dan sekitar 90-100 orang penderita untuk rawat jalan. Peningkatan jumlah Skizofrenia yang signifikan ini tentunya berdampak pada besarnya biaya pelayanan kesehatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik Studi Korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini Poliklinik jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.M.Ildrem Medan Tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik concecutive sampling.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

ANALISIS UNIVARIAT

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof .Dr. Muhammad Ildrem Medan 2019

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|------------------|-----------------------|
| Umur | | |
| >25 tahun | 15 | 15.0 |
| 25-40 tahun | 16 | 16.0 |
| >40 tahun | 69 | 69.0 |
| Total | 100 | 100.0 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 34 | 34.0 |
| Perempuan | 66 | 66.0 |

| | | |
|------------------------|------------|--------------|
| Total | 100 | 100.0 |
| Pendidikan | | |
| Dasar | 12 | 12.0 |
| Menengah | 39 | 39.0 |
| Perguruan Tinggi | 49 | 49.0 |
| Total | 100 | 100.0 |
| Penghasilan | | |
| <3 juta | 34 | 34.0 |
| >3 juta | 66 | 66.0 |
| Total | 100 | 100.0 |
| Ikatan Hubungan | | |
| Orangtua/anak | 12 | 12.0 |
| Suami/Istri | 80 | 80.0 |
| Kakak/Adik | 8 | 8.0 |
| Total | 100 | 100.0 |

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof .Dr. Muhammad Ildrem Medan, dari 100 responden dapat diketahui, berdasarkan umur mayoritas berumur > 40 tahun yaitu sebanyak 69 responden (69%), berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan yaitu sebanyak 66 responden (66%), berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 49 responden (49%), berdasarkan penghasilan mayoritas >3 juta yaitu sebanyak 66 responden (66%) dan berdasarkan hubungan mayoritas ikatan hubungan suami/istri yaitu sebanyak 80 orang (80%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem Medan 2019

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|------------------|-----------------------|
| Baik | 58 | 58.0 |
| Cukup | 10 | 10.0 |
| Kurang | 32 | 32.0 |
| Total | 100 | 100.0 |

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan pengetahuan di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan dari 100 responden mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 58 responden (58%).

Tabel 4.3
Distribusi Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan 2019

| Kecemasan | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|------------------|-----------------------|
| Ringan | 65 | 65.0 |
| Berat | 35 | 35.0 |
| Total | 100 | 100.0 |

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 kecemasan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan dari 100 responden mayoritas mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 65 responden (65%).

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 4.4
Distribusi Tabel Silang Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof .Dr. Muhammad Ildrem Medan 2019

| Pengetahuan | Tingkat Kecemasan | | | | | *P=value | |
|--------------|-------------------|------------|-----------|------------|------------|--------------|-------|
| | Ringan | | Berat | | Total | | |
| | N | % | N | % | N | | % |
| Baik | 51 | 87.9% | 7 | 12.1% | 58 | 100 % | 0.000 |
| Cukup | 6 | 60.0% | 4 | 40.0% | 10 | 100 % | |
| Kurang | 8 | 25.0% | 24 | 75.0 % | 32 | 100 % | |
| Total | 65 | 65% | 35 | 35% | 100 | 100 % | |

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh jumlah rmayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 58 responden. Dari 58 responden tersebut terdapat 51 responden (87.9%) mengalami kecemasan yang ringan dan 7 responden (12.1%) mengalami kecemasan yang berat

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa:

1. Berdasarkan Usia

Mayoritas responden berumur >40 tahun yaitu berada pada usia dewasa tengah. Yaitu sebanyak 69 keluarga (69%). Pada usia tersebut diketahui bahwa mayoritas reponden memiliki pengetahuan baik dan kecemasan yang ringan. Kelompok usia dewasa tengah dianggap sudah matang dalam hal mengelolah

informasi dan pengetahuan yang diperoleh. Sehingga, semakin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah keyakinan mereka untuk datang ke fasilitas kesehatan. Stuart G.W & Laraia M.T (2017) menyatakan bahwa maturitas atau kematangan individu akan mempengaruhi kemampuan coping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matur sukar mengalami kecemasan karena individu mempunyai kemampuan

adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang belum matur. Terbukti pada penelitian didapatkan usia yang lebih tua tingkat kecemasannya lebih sedikit dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Hal ini membuktikan bahwa usia yang lebih dewasa mampu dalam mengatasi kecemasan.

2. Berdasarkan Jenis Kelamin

Mayoritas keluarga berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 66 (66%). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Maryam dan Kurniawan A (2018), menyatakan bahwa faktor jenis kelamin secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien, dalam penelitian tersebut disebutkan juga bahwa jenis kelamin perempuan lebih beresiko mengalami kecemasan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Kaplan dan Sadock (2015), menyatakan kecemasan terjadi lebih banyak pada wanita. Perempuan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi karena akibat dari reaksi saraf otonom yang berlebihan dengan naiknya sistem simpatis, naiknya

norepineprin, terjadi peningkatan pelepasan katekolamin, dan adanya gangguan regulasi serotonergik yang abnormal. Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan bahwa perempuan lebih mudah cemas dan waswas mengenai keadaan anggota keluarga dibandingkan dengan laki-laki yang tidak memiliki banyak pertanyaan tentang keadaan anggota keluarganya di poliklinik RSJ Dr. Ildrem.

3. Berdasarkan Pendidikan

Mayoritas keluarga menurut pendidikan mayoritas berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 49%. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuan seseorang (Stuart G.W & Laraia M.T, 2007). Terlihat dari hasil penelitian bahwa mayoritas responden yang berpendidikan tinggi sehingga tingkat pengetahuannya juga baik dan tingkat kecemasannya rendah.

4. Berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa mayoritas keluarga memiliki penghasilan lebih banyak >3 juta yaitu sebanyak 66%. Dengan pengetahuan yang baik dan kecemasan yang ringan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam dan Kurniawan A (2018), juga menjelaskan bahwa penghasilan yang digunakan sebagai indikator status ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penghasilan dibawah UMR mengalami kecemasan lebih banyak dibandingkan responden dengan penghasilan diatas UMR.

5. Berdasarkan Ikatan Hubungan

Berdasarkan hubungan terdapat mayoritas keluarga memiliki ikatan hubungan suami/istri yaitu sebanyak 80 keluarga (80%). Suami/istri sebagai penanggung jawab penuh atas tindakan medis yang dilakukan oleh petugas kesehatan pada pasien gangguan jiwa. Mubarak (2007), peran keluarga adalah mampu mengenal masalah kesehatan, mampu

membuat keputusan tindakan, mampu melakukan perawatan pada anggota keluarga yang sakit, mampu memodifikasi lingkungan rumah, dan mampu memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada. Penelitian Sektiawan (2010), menjelaskan bahwa suami yang menunggu istri di balai pengobatan PKU Muhammadiyah Kartasura mengalami kecemasan baik respon fisiologi maupun respon psikologis. Berdasarkan penelitian yang dilihat langsung oleh peneliti bahwa anggota keluarga yang didampingi suami/istri terlihat lebih tenang dan hanya sedikit cemas.

b. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof .Dr. Muhammad Ildrem Medan 2019

Berdasarkan pengetahuan di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan dari 100 responden lebih banyak berpengetahuan baik yaitu sebanyak

58 responden (58%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan maupun diperoleh dari media informasi lainnya telah cukup efektif. Pengetahuan keluarga mengenai kesehatan mental merupakan awal usaha dalam memberikan iklim yang kondusif bagi anggota keluarganya. Keluarga selain dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatan mental anggota keluarganya, juga dapat menjadi sumber masalah bagi anggota keluarga yang mengalami ketidakstabilan mental sebagai akibat minimnya pengetahuan mengenai persoalan kejiwaan keluarganya (Notosoedirdjo & Latipun, 2005).

Berdasarkan kecemasan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan dari 100 responden lebih banyak mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 65 responden (65%). Kecemasan dapat dirasakan oleh individu ataupun sekelompok orang termasuk keluarga, kecemasan meliputi keluarga dan mereka sangat

terbebani dengan kondisi penderita. Bahkan tidak sedikit keluarga yang sama sekali tidak mengetahui rencana apa yang harus mereka lakukan untuk menghadapi masalah gangguan jiwa salah satu anggota keluarganya. Kecemasan akan semakin meningkat tanpa pemahaman yang jernih mengenai masalah besar yang dihadapi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.4 diatas diperoleh jumlah responden terbanyak memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 58 responden. Dari 58 responden tersebut terdapat 51 responden (87.9%) mengalami kecemasan yang ringan dan 7 responden (12.1%) mengalami kecemasan yang berat. Artinya semakin tinggi pengetahuan responden maka tingkat kecemasannya juga semakin ringan.

Berdasarkan uji statistic *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0.000 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan kecemasan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Poliklinik Jiwa

Rumah Sakit Jiwa Prof .Dr.
Muhammad Ildrem Medan 2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan kecemasan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof .Dr. Muhammad Ildrem Medan tahun 2019, dapat ditemukan suatu hasil kesimpulan, yaitu :

1. Tingkat pengetahuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 58 responden (58%)
2. Kecemasan keluarga dalam menghadapi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 65 responden (65%).
3. Ada hubungan pengetahuan keluarga dengan kecemasan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa diperoleh nilai *p-value* $0.000 < 0.05$.

SARAN

1. Bagi Pengetahuan Keluarga
Sebaiknya keluarga meningkatkan pengetahuan tentang merawat anggota keluarga melalui media elektronik dan rajin mengunjungi poliklinik untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dari petugas kesehatan.
2. Bagi Kecemasan Keluarga
Sebaiknya keluarga berkonsultasi dengan petugas kesehatan di poliklinik untuk mengurangi kecemasan keluarga secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z., (2010). **Pengantar Keperawatan Keluarga**, [ebook]
- Brown & Bradley.2012. **Langkah Dasar dan Perencanaan Riset Keperawatan: dari Pertanyaan Sampai Proposal**. Jakarta: EGC.
- Efendi, F. & Makhfudli. (2009), **Keperawatan Kesehatan**

- Komunitas Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan**
- Fausiah, F. & Widury, J. (2005). **Psikologi Abnormal Klinis Dewasa**. Universitas Indonesia (UI-Pres): Jakarta.
- Heriana,P. (2014). **Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia**. Bina Rupa Aksara : Jakarta
- Kaplan, H.I & Saddock, B.J. 2015. **Sinopsis Psikiatri 8 th ed**. Bina Rupa Aksara. Jakarta
- Keliat,B. A., Akemat,Helena. N & Nurhaeni, H. (2012). **Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas CMHN (Basic Course)**. EGC: Jakarta
- Kurniawan, F. (2016). **Gambaran Karakteristik Pada Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia Yang Dirawat Di Instalasi Pelayanan Kesehatan Jiwa Terpadu RSUD Banyumas tahun 2015**. Naskah Publikasi. Purwokerto: Program Studi Ilmu Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Maramis W.F. **Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa**. Airlangga University Press: Surabaya. 2004.
- Maryam & Kurniawan A. 2018. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua terkait Hospitalisasi Anak Usia Toddler di BRSD RAA Soewono Pati. **FIKkes Jurnal Keperawatan**, Vol. I No. 2 Maret 2008: pp. 38 -56.
- Mubarok, W. I, dkk. 7 **Pengantar Keperawatan Komunitas**. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Notoatmodjo, S. (2012).**Metodologi Penelitian Kesehatan**.Rineka Cipta: Jakarta
(2010)IlmuPerilakuKesehatan.RinekaCipta: Jakarta.
- Notosoedirdjo&Latipun.(2005). **Kesehatan Mental, Konsep dan Penerapan**.M alang: UMM Press.
- Notoatmodjo, S. (2012). **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Rineka Cipta: Jakarta
(2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nursalam, (2013). **Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan**. Salemba Medika: Jakarta
(2011). **Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan**. Salemba Medika: Jakarta.
- Riset kesehatan dasar (Rikesdas) 2007. **Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI**, Menteri

- Kesehatan Republik
Indonesia, Jakarta,
- Sektiawan (2010) **Gambaran Tingkat Kecemasan Suami ketika Menunggu Istri Melahirkan dengan Tindakan Vacum di Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin PKU Muhammadiyah Kartasura.** Naskah publikasi, FIK UMS.
- Simanjuntak, I.T.M., Daulay, W., (2006). **Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Propinsi Sumatera Utara, Medan.** Naskah Publikasi. Medan: Program S1 Keperawatan PSIK FK USU.
- .Safaria, T. & Saputra, N. E., (2012) . **Manajemen Emosi, Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda.** Bumi Aksara: Jakarta.
- Stuart, G.W., and Laraia, M.T. 2017. **Principles and practice of psyhiatric nursing.** (8th ed.). St. Louis: Mosby Year B.
- Suliswati. **Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa .**EGC:Jakata, 2005.
- Vadebeck, Sheila L. **Buku Ajaran Keperawatan Jiwa.** EGC: Jakarta, 2008.
- Stuart, Gail W. **Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5.** EGC:Jakarta, 2006.
- Susanti, R., (2014), **Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pasien Gangguan Jiwa Dengan Defisit Perawatan Diri.** Naskah Publikasi. Riau: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- Sunaryo (2004). **Psikologi Untuk Keperawatan.** EGC: Jakarta
- Vadebeck, Sheila L. **Buku Ajaran Keperawatan Jiwa.** EGC: Jakarta, 2008.
- Yusuf, AH, Fitriayari, R. & Nihayati , H. E., (2015) **Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa.** Salemba Medica : Jakarta

